



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjalin relasi dengan orang lain merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus terpenuhi agar kehidupannya tetap berlangsung dan senantiasa terjamin. Hal ini tampak dari pernyataan Purba (2005) bahwa manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu memerlukan relasi dan kerjasama dengan orang lain. Hal serupa juga dapat dilihat dari piramida kebutuhan Maslow, dimana kebutuhan akan hubungan sosial menempati posisi ketiga setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman.

Teori kelekatan merupakan suatu teori yang dikemukakan oleh John Bowlby melalui trilogi bukunya yang dirilis pada tahun 1969-1982 berjudul *Attachment and Loss*. Teori kelekatan membahas tentang bagaimana hubungan seseorang dengan orang lain ketika masih anak-anak, terutama dengan orang tuanya. Hubungan saat anak-anak tersebut akan membentuk tipe kelekatan yang kedepannya akan mempengaruhi bagaimana orang tersebut menjalin hubungan ketika dewasa, khususnya dalam hubungan percintaan (Kassel, 2020). Tiap tipe kelekatan memberikan pengaruh yang berbeda, sehingga orang yang satu dengan yang lain akan menanggapi hubungan secara berbeda pula (Firestone, 2013). Oleh karena itu, agar seseorang dapat mengetahui apa yang ia butuhkan dalam suatu hubungan, dan pada akhirnya dapat menjalin hubungan yang lebih sehat dimana kebutuhan orang tersebut dapat terpenuhi, ia perlu tahu tentang teori kelekatan. Perlunya pengetahuan akan hal ini dapat terpenuhi apabila terdapat media informasi mengenai teori kelekatan yang memadai.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ternyata belum terdapat media informasi, terutama berupa buku, yang membahas mengenai teori kelekatan di Indonesia. Kalaupun ada, pembahasannya masih terbatas pada lingkup psikologi secara akademis saja, misalnya pada beberapa

jurnal penelitian mengenai fenomena ini seperti yang ditulis oleh Avin Fadilla Helmi berjudul *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Selain relatif tidak terjangkau oleh umum, jurnal penelitian akademis seperti ini juga memuat konten yang terlalu teoritis, berbeda dengan konten yang dibutuhkan masyarakat yang sifatnya terapan. Pada akhirnya, banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui mengenai teori kelekatan ini. Hal ini tampak dari hasil kuesioner yang penulis sebar pada bulan April hingga Mei 2021 lalu. Dari 100 orang yang merespon kuesioner tersebut, hanya 20 responden yang pernah mendengar tentang teori kelekatan, dan hanya 33 responden yang mengetahui bahwa tipe kelekatan bisa menjadi akar permasalahan-permasalahan yang timbul dalam menjalin hubungan.

Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri karena apabila seseorang tidak memahami teori kelekatan, terutama yang hubungannya dengan tipe kelekatan, orang tersebut akan kesulitan untuk mengetahui mengapa ia melakukan perilaku tertentu dalam hubungan, terlebih lagi untuk mengembangkannya. Hal ini akan menimbulkan berbagai masalah dalam upaya menjalin hubungan, sebagaimana tampak dari hasil kuesioner yang telah disinggung sebelumnya. Dalam kuesioner tersebut, dimana sebagian besar respondennya tidak mengetahui mengenai teori kelekatan, 89 dari 100 responden mengalami permasalahan dalam menjalin hubungan serta merasa cukup kesulitan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Permasalahan yang sering timbul meliputi kecenderungan untuk menekan perasaan serta merasa tidak pantas dicintai. Urgensi mengenai hal ini semakin meningkat dengan melihat jurnal yang ditulis oleh Erozkhan (2011), dimana hasil penelitian yang ia lakukan menyatakan bahwa permasalahan dalam menjalin hubungan dapat membuat seseorang merasa kesepian, dan pada akhirnya membuat mereka lebih rentan mengalami gejala-gejala depresi.

Dari penjabaran diatas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Indonesia, terutama kelompok dewasa muda, memerlukan edukasi mengenai teori kelekatan ini. Merancang suatu media informasi berbasis visual mengenai teori kelekatan menjadi salah satu upaya yang tepat untuk mendukung tujuan edukasi ini. Jenis media informasi yang dipilih itu sendiri merupakan buku. Keputusan ini diambil

karena ketika ditinjau kembali, masalah yang dibahas berupa tidak adanya buku informasi mengenai topik ini. Ditambah lagi, buku merupakan sumber informasi yang sifatnya memiliki keakuratan tinggi dan isinya dapat dipertanggungjawabkan (Prajawinanti, 2020). Buku informasi yang akan dirancang membahas mengenai segala sesuatu tentang teori kelekatan, mulai dari tipe-tipe kelekatan, karakteristik tiap tipenya, hingga bagaimana cara yang tepat untuk menyikapi tiap tipe tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku informasi yang dapat membuat masyarakat Indonesia semakin memahami mengenai teori kelekatan, termasuk tipe kelekatan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk perancangan buku informasi mengenai teori kelekatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) **Geografis:** Seluruh Indonesia, terutama Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek).

Menjalin relasi terutama merupakan kebutuhan semua orang, oleh karena itu, sebenarnya permasalahan dalam hubungan juga dapat dialami oleh siapa saja tanpa terbatas oleh geografis. Akan tetapi, karena mendesain bagi masyarakat seluruh Indonesia dianggap terlalu sulit karena cakupannya yang terlalu luas, penulis memutuskan untuk memfokuskan target audiens pada masyarakat di Jabodetabek.

Jabodetabek sendiri dipilih karena memiliki banyak lapangan pekerjaan dan universitas, sehingga banyak juga pendatang dari luar daerah yang ingin bekerja dan/atau berkuliah di wilayah ini. Hal ini mengakibatkan masyarakat Jabodetabek menjadi beragam dan dianggap cocok untuk mewakili masyarakat seluruh Indonesia.

- 2) **Demografis**

- a) Usia : 18-30 tahun

Rentang usia 18-30 tahun adalah saat-saat dimana orang Indonesia pada umumnya mulai secara lebih serius mencari dan menjalani hubungan percintaan, yaitu salah satu hubungan dekat yang relatif paling banyak dibicarakan apabila membahas mengenai teori dan tipe kelekatan.

- b) Jenis kelamin : *all gender*
- c) Kelas ekonomi : SES A dan B

Kelompok masyarakat dengan kelas ekonomi SES A dan B dianggap sudah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan untuk rasa aman, yaitu dua kebutuhan yang menurut piramida kebutuhan Maslow, berada sebelum kebutuhan akan hubungan sosial. Setelah kedua kebutuhan tersebut terpenuhi, barulah seseorang akan mulai memperhatikan permasalahan-permasalahan yang merintanginya mereka dalam memenuhi kebutuhan akan hubungan sosial.

3) Psikografis:

- a) Orang yang mengalami permasalahan dalam menjalin hubungan, terutama hubungan percintaan, dan ingin mengetahui kemungkinan penyebab dari permasalahan tersebut serta bagaimana mengatasinya.
- b) Orang yang peduli terhadap kualitas hubungan dan memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas hubungannya, terutama hubungan percintaan, sehingga ingin mengetahui mengenai teori kelekatan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang buku informasi yang dapat membuat masyarakat Indonesia semakin memahami mengenai teori kelekatan, termasuk tipe kelekatan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan tugas akhir ini:

- 1) Manfaat bagi penulis:
 - a) Dapat semakin memahami mengenai langkah-langkah untuk merancang buku informasi yang informatif dan menarik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan target audiens.
 - b) Dapat semakin memahami mengenai teori kelekatan itu sendiri dan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Manfaat bagi orang lain:
 - a) Dapat mengenal dan memahami mengenai teori kelekatan dan tipe-tipe kelekatan.
 - b) Dapat mengaplikasikan pengetahuan mengenai teori kelekatan yang telah diperoleh untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain.
- 3) Manfaat bagi universitas:
 - a) Dapat menjadi referensi bagi penelitian dan perancangan berikutnya yang serupa.
 - b) Dapat menjadi aset yang berdaya guna sehingga dapat menjunjung nama baik universitas.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A